

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bahan pembandingan serta rujukan supaya tidak terjadi keselarasan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, dalam tinjauan pustaka ini, peneliti menuliskan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

| No | Judul Penelitian<br>(Peneliti,Tahun)                                                                       | Desain Dan<br>Metodologi                                                                                                                        | Hasil<br>Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Persamaan                                                   | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Gambaran Kesehatan Gigi dan Mulut Serta Perilaku Menggosok Gigi Anak Usia Sekolah (Khasanah et al., 2019). | Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan cross sectional. | Hasil ini diperoleh sebanyak 44,5% pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut tinggi dan sebanyak 55,5% memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut rendah. Selain itu, sebanyak 26,9% siswa kelas 4,5, dan 6 memiliki perilaku sesuai SOP gosok gigi. Namun, 73,1% diketahui memiliki perilaku | Meneliti tentang perilaku menggosok gigi anak usia sekolah. | Desain yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif dan dengan pendekatan cross secctional. Sedangkan pada penelitian saya menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain <i>Pre Eksperimantal With One Group Pretest And Posttest</i> . Desain <i>One group pre test post test</i> . |

|   |                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                 | tidak sesuai SOP dalam gosok gigi. Terdapat 37 responden (31,1%) memiliki pengetahuan kesehatan gigi dan mulut tinggi namun perilaku menggosok gigi tidak sesuai SOP.                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 2 | Gambaran Perilaku Menggosok Gigi Pada Siswa SD Kelas Satu dengan Karies Gigi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rendang karangasem bali (Damma, 2016). | Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan accidental sampling. | Hasil penelitian ini didapatkan 31% responden tidak menggosok gigi setiap hari, 33% responden tidak menggunakan sikat gigi sendiri, 10% responden tidak menggunakan pasta gigi, dan 33% menggosok gigi hanya 1 kali dalam sehari. Hanya 3,7% yang didapatkan menggosok gigi pagi setelah sarapan dan menggosok gigi malam sebelum tidur. | Meneliti tentang perilaku menggosok gigi anak sekolah.                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|   |                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Penelitian jurnal ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel dengan accidental sampling. pada penelitian saya menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain <i>Pre Eksperimental With One Group Pretest And Posttest</i> . Desain <i>One group pre test post test</i> . |
| 3 | Gambaran Perilaku Pemeliharaan                                                                                                                 | Penelitian ini menggunakan rancangan                                                                                                                            | Hasil penelitian ini perilaku                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Meneliti tentang perilaku                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|   |                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Penelitian jurnal ini menggunakan rancangan                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |

|                                                                                                                                                                                   |                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kesehatan Gigi Mulut dan Indeks Plak Siswa Katolik Wori (Rompis et al., 2019).                                                                                                    | deskriptif dengan desain potong lintang.                                                             | siswa terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut tergolong baik dengan hasil skoring 1266. Indeks dari plak 48 responden ialah 0 (0%) kategori sangat baik, 10 (20,83%) kategori baik, 36 (75%) kategori sedang, 2 (4,17%) kategori buruk. | menggosok gigi anak sekolah.                                     | deskriptif dengan desain potong lintang. pada penelitian saya menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain <i>Pre Eksperimental With One Group Pretest And Posttest</i> . Desain <i>One group pre test post test</i> .                                                             |
| 4 Clinical Effectiveness and -Cost Effectiveness Of Oral-Health Promotion in Dental Caries Prevantion Among Chidren : Systematic Review and Meta-Analysis (Fraihat et al., 2019). | Penelitian ini menggunakan pedoman preffered reporting item for systematic review dan meta analisis. | Hasil penelitian ini anak-anak yang menderita DMFT memiliki peluang 81% lebih rendah untuk berpartisipasi dalam OHPP (CI 61-90%, 12 : 98,3%, p = 0).                                                                                           | Meneliti tentang perilaku anak yang menggosok gigi anak sekolah. | Penelitian ini menggunakan pedoman preffered reporting item for systematic review dan meta analisis. pada penelitian saya menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain <i>Pre Eksperimental With One Group Pretest And Posttest</i> . Desain <i>One group pre test post test</i> . |
| 5 Oral health problems and utilization of dental services among spanish and immigrant chidern and adolescent (Silvia et al., 2020)                                                | Penelitian ini menggunakan survei represiantif dengan desain studi potong lintang.                   | Hasil penelitian ini persentase anak imigran yang tidak menggunakan layanan kesehatan                                                                                                                                                          | Meneliti tentang kesehatan gigi anak                             | Penelitian ini menggunakan survei represiantif dengan desain studi potong lintang. pada penelitian saya menggunakan penelitian                                                                                                                                                         |

|                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                       |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| gigi lebih dari setahun (51,78 %) lebih tinggi dibandingkan anak spanyol (35,43%) ( $p < 0,001$ ). Pada kelompok terakhir, prevalensi karies yang lebih rendah (9,29%) diamati dibandingkan dengan kelompok imigran (18,58%) ( $p < 0,001$ ). | kuantitatif dengan desain <i>Pre Eksperimental With One Group Pretest And Posttest</i> . Desain <i>One group pre test post test</i> . |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

## B. Landasan Teori

### 1. Perilaku

#### a. Definisi

Perilaku manusia dalam segi biologis pada hakikatnya merupakan suatu tindakan atau kegiatan dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas seperti berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Dari uraian ini bisa disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia merupakan seluruh aktivitas atau kegiatan manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar. Menurut Skinner seorang pakar psikologis, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses

adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon (Notoatmodjo, 2012).

b. Jenis Perilaku

Menurut Maulana (2019) Pembagian perilaku dilihat dari respons terhadap stimulus dibagi 2, yaitu :

1) Perilaku Tertutup (Convert Behavior)

Respon ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, atau kesadaran dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut. Misalnya anak tahu makanan yang manis akan membuat gigi berlubang, tetapi masih memakannaya.

2) Perilaku Terbuka (Overt Behavior)

Respon stimulus yang bersifat terbuka dalam membentuk tindakan yang nyata, yang dengan mudah diamati atau dilihat orang lain. Misalnya anak tahu menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi setelah makan pagi sebelum tidur malam serta rutin melakukan pemeriksaan rutin ke dokter gigi.

c. Proses Pembentukan Perilaku

Menurut Maulana (2019) Proses pembentukan perilaku yaitu sebagai berikut :

- 1) Melakukan identifikasi tentang hal-hal yang merupakan penguat berupa hadiah bagi perilaku yang akan dibentuk.
- 2) Melakukan analisis untuk mengidentifikasi komponen-komponen kecil yang membentuk perilaku yang dikehendaki, selanjutnya yang

disusun dalam urutan yang tepat menuju terbentuknya perilaku yang diinginkan.

- 3) Menggunakan secara urut komponen-komponen itu sebagai tujuan-tujuan sementara.
- 4) Melakukan pembentukan perilaku dengan menggunakan urutan komponen yang telah tersusun itu. Apabila komponen pertama telah dilakukan maka hadiahnya diberikan. Hal ini mengakibatkan komponen atau perilaku tersebut cenderung akan sering dilakukan.

d. Bentuk Perilaku

Menurut Notoatmodjo (2014) perilaku dapat diartikan suatu respon seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut. Respon ini ada dua macam yaitu:

- 1.) Bentuk pasif yaitu respon yang terjadi didalam diri manusia dan secara langsung dapat terlihat orang lain.
- 2.) Bentuk aktif yaitu perilaku yang jelas dapat diobservasi secara langsung.

e. Perubahan Perilaku

Secara teori perubahan perilaku seseorang akan menerima perubahan perilaku baru dalam kehidupannya melalui tiga tahap yaitu :

1.) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan suatu ilmu yang didapatkan manusia diperoleh dari pengalaman langsung ataupun melalui penyuluhan, baik secara individu ataupun kelompok untuk

meningkatkan kesehatan, bertujuan untuk tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam mewujudkan kesehatan yang optimal.

## 2.) Sikap

Sikap merupakan respon atau reaksi seseorang yang tidak bisa langsung dilihat, akan tetapi hanya dapat ditafsirkan lebih dulu oleh perilaku tertutup.

## 3.) Praktek atau tindakan

Praktek atau tindakan merupakan suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran untuk melatih dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan, perilaku, yang telah diajarkan.

### f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Menurut green, perilaku manusia dapat dianalisis dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor luar perilaku (*non behavior causes*). Pada perilaku tersebut dapat terbentuk oleh tiga faktor, yaitu (Notoatmodjo, 2012):

#### 1.) Faktor predisposisi

Faktor ini mempermudah terjadinya perilaku seseorang. Faktor ini terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, kebiasaan, norma sosial dan budaya.

## 2.) Faktor pendorong

Faktor yang memungkinkan terjadinya perilaku yang terwujud dalam lingkungan fisik, sarana kesehatan atau sumber khusus yang mendukung, aksesibilitas sumber dan fasilitas kesehatan.

## 3.) Faktor penguat

Faktor ini terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas yang lain.

## 2. Kesehatan gigi dan mulut

### a. Definisi

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang secara keseluruhan sangat penting untuk diperhatikan dan memerlukan penanganan serta dapat mempengaruhi kondisi kesehatan tubuh. Jika kesehatan gigi dan mulut tidak dijaga dan tidak memeriksa kesehatan gigi ke dokter secara rutin maka akan menimbulkan penyakit gigi (Mawarda, 2016).

### b. Anatomi Fisiologi Gigi

Erwana (2013) Gigi dibagi menjadi empat jenis, yaitu gigi seri, gigi taring, gigi rahang kecil, dan gigi rahang besar. Masing-masing jenis gigi memiliki bentuk yang berbeda. Untuk usia dewasa umumnya memiliki keempat jenis gigi ini, sedangkan untuk anak/gigi susu hanya memiliki tiga jenis, yaitu gigi seri, gigi taring, dan rahang:

### 1) Gigi Seri

Gigi Seri yaitu gigi yang berbentuk persegi panjang yang terletak dibagian paling depan dan gigi seri terdapat di rahang atas dan bawah berjumlah 4 buah. Gigi seri ini berfungsi untuk memotong makanan.

### 2) Gigi Taring

Gigi taring yaitu gigi yang berbentuk lebih panjang dengan ujungnya yang runcing dan terdapat di rahang atas dan bawah yang berjumlah 4 buah. Gigi taring berfungsi untuk menyobek dan memotong makanan.

### 3) Gigi Geraham Kecil

Bentuk gigi geraham atas dan bawah berbeda. Gigi geraham ini berfungsi untuk menyobek dan menghaluskan makanan.

### 4) Gigi Geraham Besar

Gigi geraham besar berbentuk seperti kotak dan ukurannya besar. Gigi ini yang paling berperan dalam proses menghaluskan makanan.

### c. Karakteristik Gigi

Gigi merupakan jaringan tubuh yang paling keras dibandingkan jaringan tubuh bagian yang lainnya. Struktur gigi terbentuk berlapis-lapis mulai dari *email* yang keras, *dentim* (tulang gigi) didalamnya, pulpa yang berisi pembuluh darah, pembuluh saraf dan bagian lainnya

yang dapat memperkokoh gigi. Namun gigi mudah sekali mengalami kerusakan apabila tidak dirawat dengan baik dan benar. Gigi susu (primer) terdiri dari 20 gigi dan gigi permanen terdiri dari 32 gigi. Setiap gigi normalnya gigi taring akan berganti dengan gigi tetap, gigi seri akan berganti dengan gigi seri, gigi taring berganti dengan gigi taring, dan geraham susu akan berganti dengan gigi dewasa (Gulo, 2019).

Pada saat usia 6 - 7 tahun gigi yang tumbuh sementara yaitu gigi seri tengah, dan gigi geraham pertama. Pada saat usia 7 - 8 tahun yang tumbuh yaitu gigi seri tengah, dan gigi seri lateral. Usia 9 - 10 tahun tumbuh gigi taring bagian *mandibula*. Sedangkan pada usia 10 - 12 tahun tumbuh gigi geraham pertama, gigi taring bagian *maksila*, dan gigi geraham kecil kedua (Gulo, 2019).

#### d. Macam-Macam Gangguan Pada Gigi Dan Mulut

Kesehatan gigi dan mulut yang tidak dirawat dengan baik dan benar dapat menyebabkan masalah kesehatan pada gigi. Masalah yang biasa muncul pada anak adalah (Kemenkes, 2016):

##### 1) *Caries gigi* (gigi berlubang)

*Caries gigi* atau biasa yang disebut gigi berlubang merupakan suatu penyakit pada gigi yang diawali dengan bercak coklat atau putih yang kemudian akan berubah menjadi lubang coklat. *Caries gigi* adalah penyakit umum dan paling banyak dialami. Penyakit ini disebabkan karena mengonsumsi gula

berlebihan, kurangnya perawatan kesehatan mulut dan gigi, dan jarang memeriksa kesehatan ke dokter gigi.

2) *Halitosis* (bau mulut)

*Halitosis* merupakan kondisi dimana rongga mulut mengeluarkan bau yang tidak enak. Biasanya bau mulut ini muncul karena kurang menjaga kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut.

3) *Maloklusi* (gigitan buruk)

*Maloklusi* merupakan keadaan gigi yang tidak rapi atau dalam keadaan normal yang menyebabkan timbulnya masalah dalam menggigit atau mengunyah. kondisi ini bisa terjadi akibat kebiasaan buruk seperti menetrasi lidah, mengisap ibu jari ataupun karena penyakit gigi lainnya.

4) *Periodonitis* (infeksi pada gusi)

*Periodonitis* merupakan penyebab utama kehilangan gigi pada orang dewasa. Penyakit ini diawali dengan pembengkakan pada gusi akibat plak, penyakit ini jika tidak diobati akan berakibat infeksi yang dapat menghancurkan gigi dan jaringan *Periodonitis* dan akan berdampak serius.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi

1) Mengonsumsi Makanan Manis

Coklat dan permen merupakan contoh makanan yang bisa menyebabkan kerusakan pada gigi. Setelah makan makanan yang

manis disarankan untuk langsung menggosok gigi untuk mencegah sakit gigi atau penyakit gigi lainnya (Purnamasari, 2017).

## 2) Mengkonsumsi Makanan Yang Terlalu Asam

Kondisi mulut yang sangat asam memungkinkan terjadinya pelepasan mineral-mineral dari dalam gigi dan secara klinis akan mulai terbentuk lubang (Purnamasari, 2017).

## 3) Mengkonsumsi Makanan Yang Masih Panas Atau Terlalu Dingin

Makan makanan yang masih panas atau terlalu dingin juga akan merusak gigi. Gigi yang rusak ditandai dengan rasa ngilu ketika makan atau minum yang masih panas atau terlalu dingin (Maryani, 2019).

## 4) Mengkonsumsi Minuman Teh Atau Kopi Terlalu Sering

Minuman teh atau kopi kurang baik untuk kesehatan gigi. Terlalu banyak minum kopi dan teh akan menimbulkan plak pada permukaan gigi. Selain itu juga minuman bersoda dapat menyebabkan karies gigi karena mengandung banyak gula (Maryani, 2019).

## 5) Waktu Dan Frekuensi Menggosok Gigi

Menggosok gigi 2 kali sehari, yaitu pagi hari, boleh sebelum ataupun sesudah makan dan sebelum tidur adalah kegiatan rutin sehari-hari (pagi dan sebelum tidur malam). Tujuannya untuk memperoleh kesehatan gigi dan mulut serta napas menjadi segar. Setelah makan makanan manis juga disarankan untuk menggosok

gigi supaya tidak menimbulkan sakit pada gigi (Maryani, 2019).

f. Cara Menyikat Gigi Yang Benar

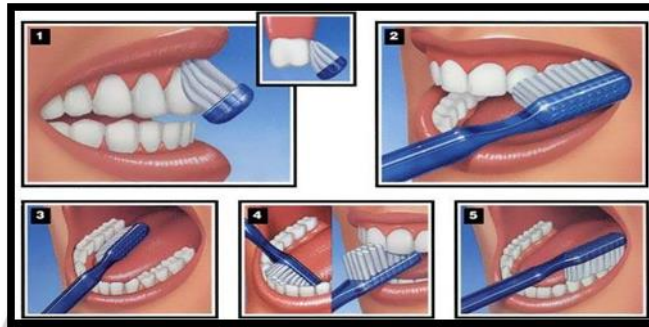
Supaya tidak mencederai jaringan lunak dalam mulut (gusi dan pipi), maka dianjurkan untuk memakai sikat gigi yang kehalusan bulunya sedang, tidak terlalu keras tetapi juga tidak terlalu lunak. Sikat gigi yang baik (Kemenkes, 2016):

- 1) Bulu sikat tidak terlalu keras dan tidak terlalu lembut
- 2) Harus dapat menjangkau seluruh permukaan gigi
- 3) Permukaan bulu sikat rata, tangkainya lurus, kepala sikat tidak terlalu berat, dan ujungnya mengecil.

Menyikat gigi merupakan kegiatan membersihkan gigi pada permukaan gigi dari sela-sela makanan yang menumpuk plak. Cara menyikat gigi yang benar pada dasarnya menggosok gigi seluruh permukaan gigi sampai bersih dan plak juga hilang. Cara menyikat gigi yang benar menurut (Sariningsih, 2012) yaitu :

- 1) Meletakkan pasta gigi diatas sikat sebesar kacang.
- 2) Menyikat bagian depan dan bagian gigi atas dan bawah dengan gerakan memutar.
- 3) Menyikat gigi bagian samping dan belakang kiri dan kanan.
- 4) Menyikat gigi bagian dalam gigi (permukaan lingual atau yang menghadap lidah dan permukaan palatal atau langit-langit) gigi depan dan belakang baik atas maupun bawah dengan gerakan mencongkel.

- 5) Menyikat permukaan kunyah gigi dengan gerakan maju mundur.
- 6) Berkumur hanya 1 kali.



**Gambar 2.1 Cara Menyikat Gigi**

(Sumber : <https://rsgm.maranatha.edu>)

### 3. *Tell show do*

#### a. Definisi

Teknik Modifikasi Perilaku (TMP) merupakan salah satu cara untuk mengatasi ketidakmampuan seorang anak dalam mengatasi rangsangan gigi yang mengancam, yaitu penglihatan, suara, dan sensasi airotor, yang kemudian bermanifestasi sebagai kecemasan dan masalah manajemen perilaku. TMP sendiri terdiri dari teknik Tell-Show-Play-Doh, game smartphone dokter gigi, dan metode Tell-Show-Do. Teknik Tell-Show-Do didasarkan pada prinsip-prinsip teori belajar dan bimbingan perilaku yang dilakukan oleh dokter gigi sendiri (Hedge et. al., 2019).

*Tell* berarti memberikan penjelasan kepada siswa tentang kesehatan gigi dan mulut dengan bahasa yang mudah diterima. *Show* berarti kami fokuskan pada pengoptimalan perabaan mereka terhadap media yang dipakai berupa dua jenis manekin gigi yang sehat dan tidak

sehat (berlubang) agar siswa dapat meraba kedua manekin tersebut disertai visualisasi yang kami sampaikan sehingga mudah dibayangkan kondisi keduanya. *Do* berarti mengarahkan siswa untuk melakukan yang telah diajarkan. Cara penyuluhan yang digunakan mudah dimengerti, menarik dan mengikutsertakan keaktifan siswa (Agnintia, 2013).

Menurut Tilaar (2013) metode *tell show do* bisa menggunakan berbagai macam media sebagai pendukung keberhasilan kegiatan *tell show do* pada anak. Berbagai media yang dapat digunakan untuk menerapkan metode ini di sekolah harus dapat mengenali karakter atau pribadi anak sehingga media yang dipilih tepat. Pemilihan media yang tepat akan berpengaruh dalam keterampilan anak.

#### **b. Langkah-langkah**

Cara *Tell show do* Juga menggunakan beberapa konsep teori belajar, yaitu pendekatan dilakukan secara perlahan-lahan. Cara *Tell show do* ini dibagi dalam tiga tingkatan, yaitu (Herdiyati, 2014):

- 1) Langkah pertama adalah *Tell*, dimana dokter gigi menerangkan mengenai perawatan yang akan dilakukan pada anak dan bagaimana seharusnya anak tersebut bersikap. Terkadang langkah ini perlu diulang-ulang sampai dapat dimengerti oleh anak. Semuanya diterangkan secara singkat, jelas dan padat agar terjadi komunikasi yang lancar.

2) Langkah kedua adalah *Show*, yaitu menunjukkan/mendemonstrasikan kepada anak yang akan dilakukan terhadap dirinya. Modelling dapat dilakukan pada tahap ini. Cara lain dengan menggunakan alat peraga atau menunjukkan cara kerja alat yang dipakai dan sebagainya.

3) Langkah ketiga adalah *Do*, yaitu anak dilakukan perawatan gigi sesuai dengan yang telah dijelaskan sebelumnya.

c. *Macam-macam Tell show do*

Tadkiroatun Musfiroh (2019) menjelaskan bahwa ada beberapa macam *Tell show do* yang dapat diterapkan di sekolah yaitu sebagai berikut :

1) *Hand Over Mouth Exercise (HOME)*

*Hand Over Mouth Exercise (HOME)* merupakan teknik manajemen perilaku yang digunakan pada kasus selektif misalnya pada anak yang agresif dan histeris yang tidak dapat ditangani secara langsung.

2) *Distraksi*

*Distraksi* merupakan suatu proses pengalihan dari fokus atau perhatian pada nyeri ke stimulus yang lain. *Distraksi* digunakan untuk memusatkan perhatian anak agar mengalihkan rasa nyeri. Dokter gigi yang berbicara saat anastesi local juga disebut *distraksi verbal*.

### 3) *Desensitasi*

*Desensitasi* secara traditional digunakan untuk anak yang gelisah, takut, ataupun trauma pada perawatan gigi. Prinsip ini dengan mudah dimanfaatkan oleh dokter gigi untuk meminimalkan kemungkinan bahwa pasien mungkin menimbulkan kecemasan. Kecemasan anak ditangani dengan memberikan serangkaian perawatan gigi anak.

## 4. Anak Usia Sekolah

### a. Pengertian

Masa Anak usia sekolah dasar (sekitar 6-12 tahun) merupakan tahapan perkembangan penting dan fundamental bagi kesuksesan perkembangan selanjutnya. Masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam atau tujuh tahun hingga kira-kira usia sebelas tahun atau dua belas tahun (Sugiyanto, 2018).

Saputri (2017) anak usia sekolah mulai mampu menggunakan logika, beradaptasi, dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Lingkungan sekolah dasar merupakan sarana untuk perkembangan anak usia sekolah. Usia sekolah (*schoolage*) yang berkisar antara umur 6-12 tahun disebut dengan masa *industry versus inferioritas* dengan kekuatan ego dan kompetensi.

### b. Karakteristik Usia Sekolah Dasar

Karakteristik utama siswa sekolah dasar adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan

bidang, diantaranya, perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian, moral, sosial dan perkembangan fisik anak (Sugiyanto, 2015).

Secara khusus karakteristik siswa SD kelas rendah (kelas 1, kelas 2, dan kelas 3) adalah sebagai berikut (Sunarto, 1995 dalam Sabani, 2019):

1) Karakteristik umum

- a) Waktu reaksinya lambat
- b) Koordinasi otot tidak sempurna
- c) Suka berkelahi
- d) Gemar bergerak, bermain, memanjat
- e) Aktif bersemangat terhadap bunyi-bunyian yang teratur

2) Karakteristik kecerdasan

- a) Kurangnya kemampuan pemusatan perhatian
- b) Kemauan berpikir sangat terbatas
- c) Kegemaran untuk mengulangi macam-macam kegiatan

3) Karakteristik sosial

- a) Hasrat besar terhadap hal-hal yang bersifat drama
- b) Berkhayal dan suka meniru
- c) Gemar akan keadaan alam
- d) Senang akan cerita-cerita
- e) Sifat pemberani
- f) Senang mendapat pujian

#### 4) Kegiatan gerak yang dilakukan

##### a) Menirukan.

Anak-anak SD pada tingkat rendah, dalam bermain senang menirukan sesuatu yang dilihatnya. Gerak-gerak apa yang dilihat di TV ataupun gerak-gerak yang secara langsung dilakukan oleh orang lain, teman ataupun binatang.

##### b) Manipulasi.

Anak-anak kelas rendah secara spontan menampilkan gerak-gerak dari objek yang diamatinya. Tetapi dari pengamatan objek tersebut anak menampilkan gerak yang disukainya.

Sedangkan masa kelas tinggi SD, kira-kira umur 9 tahun atau 10 tahun - umur 12 tahun atau 13 tahun. Sedangkan karakteristik anak SD pada tingkat tinggi memiliki sedikit persamaan dengan kelas rendah. Karakteristik kelas tinggi yang dimaksud antara lain (Sabani, 2019):

##### 1) Karakteristik umum

- a) Waktu reaksinya cepat
- b) Koordinasi otot sempurna
- c) Gemar bergerak dan bermain

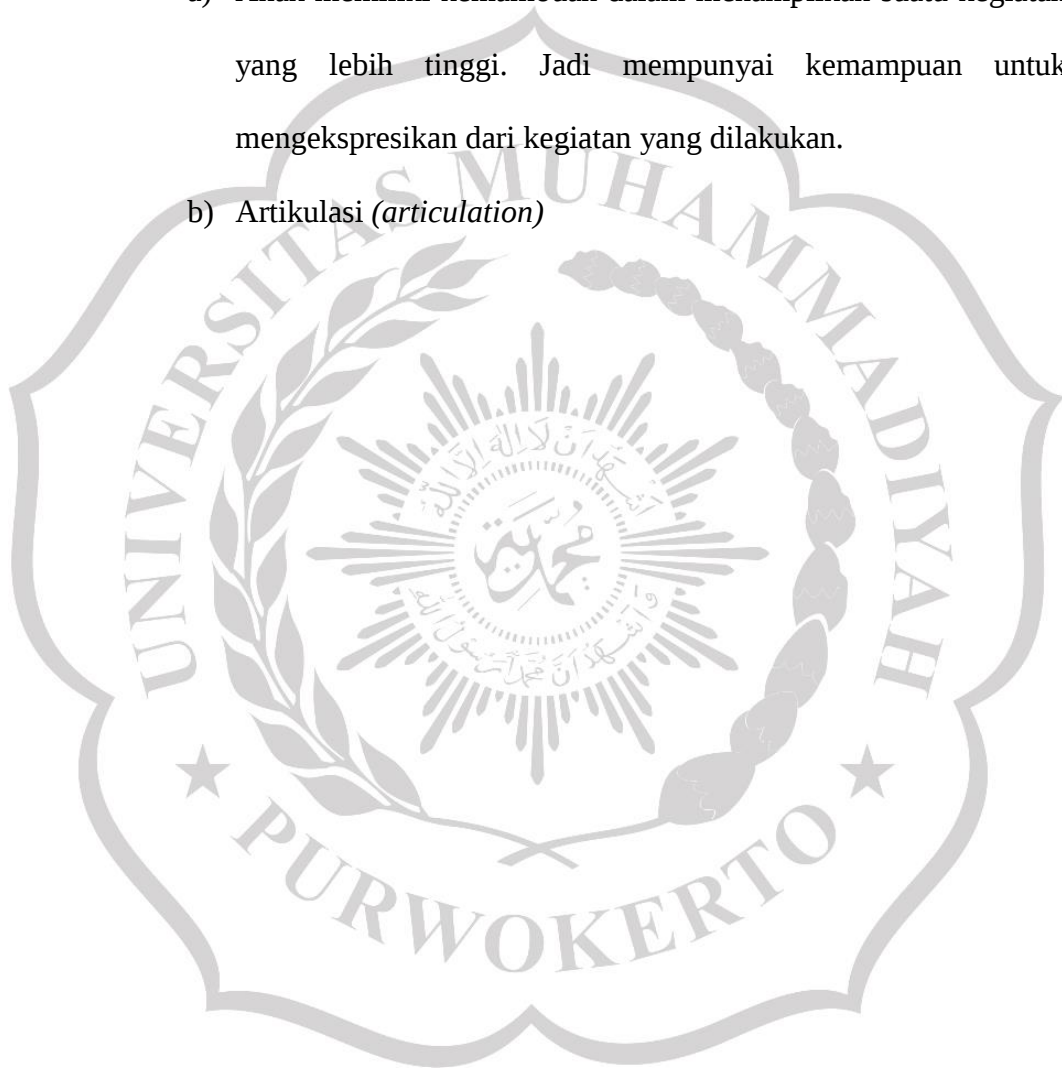
##### 2) Karakteristik kecerdasan

- a) Mempunyai kemampuan pemusatan perhatian
- b) Kemampuan berpikir lebih banyak

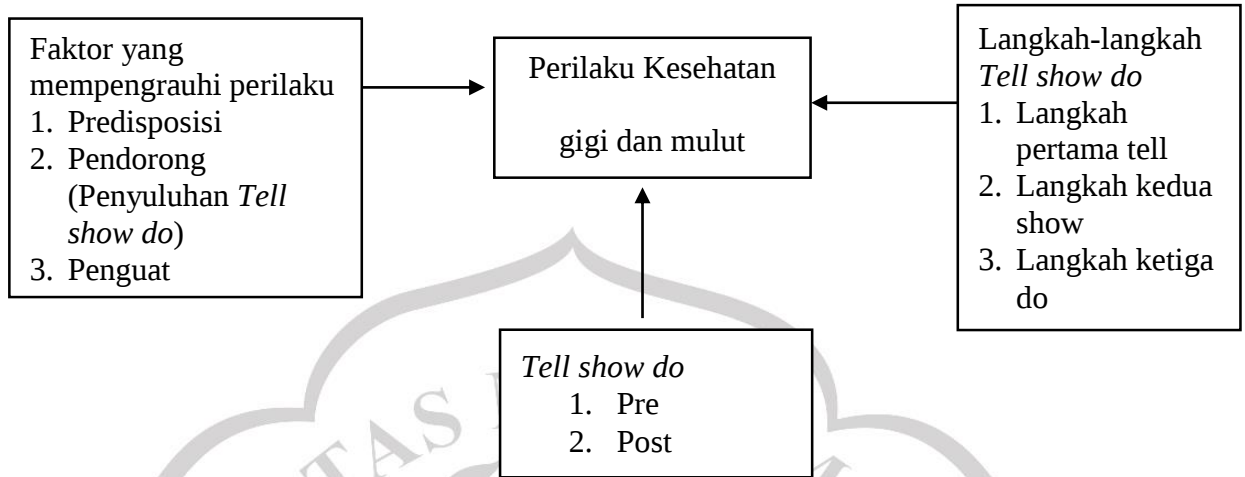
##### 3) Karakteristik sosial

- a) Tidak suka pada hal-hal yang bersifat drama

- b) Gemar pada lingkungan sosial
  - c) Senang pada cerita-cerita lingkungan sosial
  - d) Sifat pemberani tetapi masih menggunakan logika
- 4) Kegiatan gerak yang dilakukan
- a) Anak memiliki kemamouan dalam menampilkan suatu kegiatan yang lebih tinggi. Jadi mempunyai kemampuan untuk mengekspresikan dari kegiatan yang dilakukan.
  - b) Artikulasi (*articulation*)



### C. Kerangka Teori



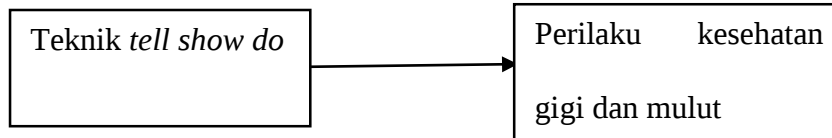
**Gambar 2.2 Kerangka Teori**

Sumber: Notoatmodjo (2012), dan Herdiyati (2014)

#### D. Kerangka Konsep

Variabel Bebas

Variabel Terikat



Gambar 2.3 Kerangka Konsep

#### E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruh teknik *tell show do* terhadap perilaku kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas 3 di SDN 3 batukaras.

